IMPACT COVID-19 : POTRET TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI PEMBELAJARAN DARING

IMPACT COVID-19: A PORTRAIT OF TRANSFORMING EDUCATION THROUGH ONLINE LEARNING

¹⁾ Laili Istiqomah, ²⁾ Azwar Habibi
Institut Agama Islam Negeri Jember
lailiistiqomah282@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Status pandemi diharapkan cepat berlalu dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut andil memutus mata rantai penyebaran virus ini. Artikel pengabdian ini akan membahas dua masalah; Pertama, mencoba untuk mengetahui problematika orang tua dan anak usia sekolah di saat pandemi dalam aspek pendidikan; Kedua, mencoba membangun kesadaran masyarakat untuk pencegahan virus Covid-19. Hasil dari pengabdian ini adalah: Pertama, memberikan solusi pada orang tua dan anak usia sekolah atas problematika yang muncul di tengah pandemi dalam aspek pendidikan; Kedua, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Covid-19 dan cara pencegahannya.

Kata Kunci: *Impact Covid-19, Transformasi Pendidikan, Pembelajaran Daring.*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on various sectors, one of which is education. The world of education also feels the impact. Educators must ensure teaching and learning activities continue, even though students are at home. It is hoped that the status of a pandemic will pass quickly with increasing public awareness to join and break the chain of spreading this virus. This dedication article will address two issues; First, trying to look at the problems of parents and school-age children during the pandemic in terms of education; Second, trying to build public awareness to prevent the Covid-19 virus. The results of this service are: First, providing solutions to parents and school-age children for problems that arise in the midst of a pandemic in the aspect of education; Second, increase public understanding of Covid-19 and how to prevent it.

Keywords: *Impact Covid-19, Educational Transformation, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*.¹ Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.²

Pada 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 22 Juli 2020, secara global dilaporkan 15 Juta kasus konfirmasi di 72 negara dengan 618.407 kematian.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020.³ Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS itu menjangkiti semakin banyak penduduk. WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya baik dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Ini sesuai dengan ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).⁴ Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop atau Handphone Android yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan

¹Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Pneumonia Covid-19* (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), 3.

² KEMENKES RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19* (Jakarta: Kemenkes RI, 2020), 11.

³*Who.int (World Health Organization)* diakses pada 9 September 2020.

⁴ SE No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tapi, kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini di antaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online di kalangan masyarakat menengah kebawah dengan jenjang pendidikan tingkat dasar sampai menengah atas, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka, dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka.⁵

Transformasi pembelajaran di dunia pendidikan, tak terkecuali juga dirasakan oleh mahasiswa semester 6 yang sudah saatnya memprogram mata kuliah KKN. Dengan kondisi pandemi saat ini berbagai kampus memberikan kebijakan untuk tetap melaksanakan KKN, namun dengan model KKN daring seperti KKN-DR, KKN Tematik, dan lainnya. Pelaksanaan KKN dianjurkan hanya dilaksanakan di sekitar rumah dengan berbagai model kegiatan yang cukup memenuhi standar protokol kesehatan namun tetap dapat mengabdikan pada masyarakat. KKN-DR muncul sebagai solusi untuk mahasiswa agar tetap dapat mengabdikan di tengah pandemi.

Berbagai problematika yang muncul karena transformasi pembelajaran manual menjadi daring juga terjadi di daerah sekitar penulis. Banyak siswa/i juga wali murid yang kebingungan karena sistem sekolah daring. Mulai dari tidak paham pengoperasiannya, tidak memiliki Handphone Android, tidak memiliki uang untuk membeli paketan, dan problematika lainnya. Untuk itu penulis sebagai mahasiswa yang salah satu fungsinya harus mampu berperan di tengah masyarakat selain juga sedang menjalankan KKN-DR, dirasa harus mampu menjadi solusi atas berbagai problematika yang muncul di sekitar tempat tinggal penulis dengan berbagai bentuk pengabdian. Realitas inilah yang akhirnya menarik bagi penulis untuk menghadirkan dalam bentuk tulisan artikel dengan Judul **"Impact Covid-19 : Potret Transformasi Pendidikan Melalui Pembelajaran Daring Di Kecamatan Maesan-Bondowoso."**

METODE

Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara pada masyarakat dan anak-anak usia sekolah di Kecamatan Maesan-Bondowoso, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi masyarakat, antara lain:

- a) Bidang Pendidikan: Keterbatasan pengetahuan terkait teknologi membuat anak juga orang tua kurang paham mengoperasikan pembelajaran dengan media daring dan menurunnya minat belajar anak karena belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring.
- b) Bidang Ekonomi: Tidak memiliki Handphone Android untuk pembelajaran daring dan menurunnya pendapatan orang tua membuat tidak bisa membeli kuota internet untuk media pembelajaran daring.

⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al-Hikmah, 1 (Maret, 2020), 82.

- c) Bidang Kesehatan: Kurang pemahaman terkait Covid-19 (apa itu covid, cara penularan, dan pencegahannya).

Selanjutnya menentukan metode pelaksanaan pengabdian yang terimplementasi dalam program-program kerja. Metode pengabdian dibuat secara terpadu meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan kelompok belajar. Kemudian program kerja disusun sebagai upaya memecahkan permasalahan masyarakat seperti dibawah ini:

- a) Bidang Pendidikan, meliputi: Pendampingan Belajar, Sosialisasi dan Pengarahan Pembelajaran Daring, serta Pemberian Materi Motivasi Belajar.
- b) Bidang Ekonomi, meliputi: Menggunakan Kuota Seperluanya Untuk Kegiatan Pembekajaran Daring, dan Sosialisasi Menabung Sejak Dini.
- c) Bidang Kesehatan, meliputi: Demonstrasi serta Penyuluhan Terkait Covid-19, Penyuluhan Cara Memakai Masker Yang Tepat, dan Penempelan Poster di Titik Kerumunan atau Tempat Umum Seperti Masjid dan TPQ.

Indikator keberhasilan ditunjukkan adanya respon positif dan partisipasi aktif masyarakat dan anak-anak sekolah tingkat dasar sampai menengah atas dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan Pendampingan Belajar, Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Daring, Demonstrasi dan Sosialisasi Covid-19. Dugaan hampir 35% masyarakat juga anak-anak daerah sekitar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan lainnya adalah:

- a) Meningkatnya minat belajar anak.
- b) Anak bisa mengoperasikan media pembelajaran daring secara mandiri.
- c) Orang tua bisa memahami rutinitas anak yang seakan-akan bermain gadget secara gerus menerus dan bisa mendampingi anak dalam belajar daring.
- d) Masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Minggu Pertama dan Kedua Tanggal 7-22 Agustus 2020 (Fokus Pada Tema Pendidikan dan Dakwah Keagamaan)

Di minggu pertama dan kedua penulis memfokuskan kegiatan pada ranah Pendidikan dan Dakwah Keagamaan. Hal itu diimplementasikan dengan rangkaian kegiatan yang telah disebutkan pada *logbook* di atas. Diantaranya, pembuatan pamflet edukasi pendidikan, melakukan pendampingan belajar untuk anak sekolah di sekitar rumah baik secara *door to door* ataupun pendampingan belajar kelompok, juga membantu mengajar di Yayasan Miftahul Ulum Sucolor-Kecamatan Maesan Bondowoso dan di TPQ Nurul Hidayah.

Kegiatan yang dilatarbelakangi beberapa problematika akibat transformasi model pembelajarn menjadi online. Fakta di lapangan, dengan kegiatan yang penulis lakukan mampu menjadi solusi untuk mengurangi problematik yang ada. Bahwa anak-anak sekolah lebih terbantu untuk menggunakan media pembelajaran online dari sekolah mereka masing-masing dan mampu meningkatkan minat belajar anak.

2. Kegiatan Minggu Ketiga dan Keempat Tanggal 23 Agustus-7 September 2020 (Fokus Pada Tema Kepedulian Covid-19)

Selanjutnya pada minggu ketiga dan keempat penulis memfokuskan pada ranah Kepedulian Covid-19. Hal itu diimplementasikan dengan rangkaian kegiatan yang telah

disebutkan pada *loogbook* diatas. Diantaranya, sosialisasi edukasi apa itu covid-19 pada anak juga lansia , cara pencegahan, penempelan poster terkait covid-19 di tempat umum, serta penulis melakukan kegiatan produktif dengan divideo kemudian di *Up* di media sosial.

Dalam kegiatan-kegiatan yang telah penulis lakukan selama program pengabdian masyarakat di Kecamatan Maesan-Bondowoso dan sekitarnya terdapat temuan-temuan yang telah dicapai. Temuan-temuan dari hasil program pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a) Mayoritas anak sekolah dasar dan wali murid Desa Maesan sebelumnya belum memahami cara pengoperasian media pembelajaran daring sehingga berakibat pada turunnya semangat belajar anak.
- b) Mayoritas masyarakat usia sekolah dasar dan lansia belum memahami seberapa bahayanya virus Covid-19 dan betapa pentingnya memperhatikan protokol kesehatan.

Dari beberapa penemuan yang telah ditemukan, maka penulis melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan kegiatan-kegiatan seperti yang disebutkan dalam *loogbook* yang mendukung dengan hasil temuan yang telah ditemukan. Dari kegiatan tersebut mampu menjadi solusi atas temuan problematika yang sebelumnya dihadapi masyarakat.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa WHO⁶ telah resmi menyatakan keadaan darurat dunia atau biasa dikenal dengan pandemi. Hal ini berdampak pada tidak stabilnya seluruh aspek kehidupan serti aspek soaial, aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek ekonomi, dan aspek lainnya. Pada aspek pendidikan salah satu dampak yang paling terasa dari pandemi Covid-19 ini adalah terjadinya transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas kemudian berubah menjadi sistemvirtual daring. Tidak mudah bagi masyarakat terutama kelas menengah ke bawah menghadapi hal ini. Baik orang tua ataupun anak didik dituntut untuk mampu menguasai penggunaan media pembelajaran online serta dituntut selalu punya akses internet. Sedangkan fakta di lapangan terkhusus di Desa Maesan-Bondowoso masih ada beberapa anak yang tidak memiliki android, tidak memiliki uang untuk membeli kuota, bahkan tidak mengerti mengoperasikan media pembelajaran daring. Untuk itu diharapkan problematika ini mampu menjadi perhatian yang lebih khusus dari pemerintah.

SIMPULAN

Adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor sangat mempengaruhi aktifitas pendidikan dan kehidupan di Desa Maesan-Bondowoso. Problematika yang muncul diantaranya masalah transformasi pendidikan yang membuat orang tua dan anak usia sekolah dipaksa mampu beradaptasi serta mempelajarinya. Faktanya adaptasi pembiasaan model pembelajaran baru belum bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat Maesan-Bondowoso khususnya golongan menengah kebawah. Juga banyak anak-anak dan orang tua usia lanjut (lansia) yang masih belum paham benar bagaimana itu Covid-19 dan cara pencegahannya. Atas dasar fakta lapangan ini penulis mencoba menggunakan beberapa program kerja dengan dikemas sesuai kebutuhan masyarakat Desa Maesan-Bondowoso dan sekitarnya.

⁶Who.int (World Health Organization) diakses pada 9 September 2020.

Kemudian dapat di simpulkan bahwa dari hasil program pengabdian masyarakat yang telah terlaksana selama kurang lebih 30 hari dapat bermanfaat untuk penulis juga masyarakat luas. Karena dengan masa pengabdian ini penulis dapat mengerti kondisi lapangan yang sebenarnya, bagaimana memupuk peka sosial serta solidaritas masyarakat, dapat membantu mengatasi problematika di masyarakat, dan kebermanfaatan lainnya yang dapat dirasakan bersama bukan hanya perseorangan.

DAFTAR PUSTAKA

- KEMENKES RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Al-Hikmah*: Maret
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Pneumonia Covid-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- SE No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Who.int (World Health Organization)* diakses pada 9 September 2020.